BAB II

LANDASAN TEORITIS TENTANG PERILAKU INDIVIDUAL, PERILAKU SOSIAL DAN PERILAKU KEAGAMAAN

A. PERILAKU INDIVIDUAL

Perilaku adalah mempunyai pengertian yang luas, tidak mencakup kegiatan yang motorik saja, seperti berbicara, berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain. Akan tetapi juga membahas bermacam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali, emosi dalam bentuk senyum dan seterusnya. [1]

Menurut JB. Wassan, memberi batasan bahwa perilaku adalah organisasi sebagai keseluruhan terhadap perangsang luar, reaksi. Hal tersebut terdiri dari gerakan dan perubahan jasmani tertentu.[2]

Didalam bahasa Arab disebut akhlaq, yaitu suatu perbuatan yang terlihat dari aspek lahir.[3]

Dari beberapa pengertian diatas dapatlah disimpulkan sebagai berikut, bahwa perilaku adalah suatu perbuatan yang terlihat dari aspek lahir, karena mendapatkan reaksi organisme dari luar.

Individu berarti " tidak dapat dibagi ". Makhluk Individual berarti makhluk yang tidak dapat di bagi-bagi (In-dividere).[4]

---

[1] Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psykologi Umum , PN. Bina Ilmu, Surabaya, 1991, hal. 54.

[2] Soemardi Suryabrata, Psykologi Belajar , Jilid I Sumbangsih, Yogyakarta, 1970, hal. 86.

[3] Mukhsin Manaf, Diktat Ilmu Akhlaq, Biro Fakultas Ushuluddin, Surabaya, 1991, hal. 1.

[4] WA. Gerungan, Psykologi Sosial, Eresco, Bandung , 1991. hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu berarti yang tidak terbagi, individu bukan berarti manusia sebagai suatu keseluruhan yang tidak terbagi, melainkan sebagai kesatuan yang terbatas, yaitu sebagai manusia atau perorangan. Individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan-peranan yang khas didalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik tentang dirinya.

Manusia dikatakan individu apabila pola tingkah lakunya sudah bersifat spesifik didalam dirinya dan bukan lagi menuruti pola tingkah laku umum. Sedangkan ciri perilaku ini diantaranya; manusia dalam tindakan-tindakannya menjurus kepada kepentingan pribadi.

Perilaku Individual mempunyai arti " Suatu perbuatan yang bersumber dari diri pribadi tanpa adanya pengaruh dari luar (masyarakat sekitarnya) ". Pribadi manusia masing-masing merupakan keseluruhan jiwa raga yang mempunyai struktur dan kecakapan yang keras.

Manusia sebagai individu yang disebut pribadi, individu yang berbudi dan berkehendak. Pribadi adalah begitu komplek dan selalu berubah yang mempunyai arti keseluruhan tingkah laku seseorang yang di integrasikan sebagai yang nampak pada orang lain. Kepribadian bukan hanya berupa sesuatu yang melekat pada diri seseorang , tetapi lebih merupakan hasil dari suatu pertumbuhan yang lama dalam lingkaran kultural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian juga berarti organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungan.

Meskipun begitu besar pengaruh lingkungan sosial terhadap individu, namun setiap individu tetap mempunyai sifat dan watak tertentu didalam hubungannya dengan manusia lain. Watak berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.

Perilaku yang berkaitan dengan kepribadian (peri laku individu), dapat digolongkan dalam 3 aspek atau fungsi, antara lain:

1. Aspek Kognitif (pengalaman), yaitu pemikiran, ingatan, hayatan, inisiatif, kretif, pengamatan dan penginderaan. Aspek ini menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
2. Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi. Sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan dan dorongan adalah sebagai aspek konatif atau psiko motorik. (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek ini sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.
3. Aspek Motorik yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya. 5

---

[5] Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (Kepribadian - Muslim Pancasila), Sinar Baru, Bandung, 1991, hal. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PERILAKU SOSIAL

Sosial mempunyai arti " berkenaan dengan masyarakat.[6] Manusia sebagai makhluk sosial dalam berperilaku tidak sespesifik manusia sebagai makhluk individu. Karena dalam merealisasikan perilakunya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (masyarakat setempat).

Perilaku-perilaku individu dipengaruhi oleh norma-norma dan aturan-aturan sosial, sehingga seorang individu mampu bersosialisasi dengan sesamanya. Dengan ada nya interaksi sosial, manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual, sebab tanpa timbal balik dalam interaksi sosial itu ia tidak bisa merealisasikan ke inginan-keinginan dan potensi-potensinya sebagai individu.

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu dihadapkan pada berbagai masalah sosial. Karena masalah sosial pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sendiri. Karena masalah sosial terwujud sebagai hasil dari kehidupan manusia sendiri, sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia dan sebagai akibat dari tingkah laku manusia.

---

[6] DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai pustaka, Jakarta, 1988, hal. 855.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis perilaku manusia menurut ahli sosiologi di golongkan menjadi 2 yaitu:

1. Perilaku Normal yaitu perilaku yang sesuai dan tepat yang bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya.
2. Perilaku Abnormal yaitu perilaku yang tidak akurat , tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma susila yang ada. 7

C. PERILAKU KEAGAMAAN

Yang dimaksud Keagamaan adalah suatu berdasarkan atas keagamaan atau agama.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan ada lah suatu perbuatan yang terlihat dari aspek lahir yang sesuai dengan norma agama, yang artinya suatu perbuatan yang sesuai dengan norma agama. Begitu pula sebaliknya suatu perbuatan dianggap tidak baik apabila bertentangan dengan norma agama, dan yang dimaksud disini adalah agama Islam.

Menurut Rachmat Djatnika dalam bukunya yang berjudul " Sistem Ethika Islami " (akhlaq mulia) menyebut kan bahwa perilaku atau perbuatan manusia itu dapat di bedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Perbuatan yang dikehendaki atau disadari, diwaktu dia berbuat atau pebuatan disengaja. Jelas perbuatan ini adalah perbuatan akhlaq, mungkin baik, mungkin pula buruk tergantung pada sifat perbuatannya.

---

7 Kartini Kartono, Patologi Sosial, Jilid I, PN. CV Rajawali, Jakarta, 1992, hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perbuatan yang dilakukan tiada dikehendaki, sadar atau tidak sadar diwaktu dia berbuat, tapi perbuatan itu diluar kemampuannya, dia tidak bisa mencegahnya . perbuatan demikian bukan perbuatan akhlaq.

3. Perbuatan samar-samar, tengah-tengah, mutasyabihat. Yang dimaksud samar-samar/tengah-tengah yaitu mungkin perbuatan itu dimasukkan perbuatan akhlaq dan mungkin tidak. Pada lahirnya bukan perbuatan akhlaq, tapi mungkin perbuatan-perbuatan tersebut termasuk perbuatan akhlaq. Sehingga berlaku hukum akhlaq baginya, yaitu bahwa perbuatan itu baik atau buruk. 8

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku keagamaan adalah perilaku atau perbuatan yang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam, yang mana perbuatan tersebut dapat di katakan perbuatan akhlaq.

1. CIRI-CIRI PERILAKU KEAGAMAAN

Perbuatan manusia itu pada dasarnya, tercermin pada nilai baik dan buruk, perbuatan yang baik pada garis besarnya terletak pada keimanan manusia itu sendiri. Dan perbuatan yang buruk terletak pada kemunafikan manusia pula, maka perbuatan atau perilaku yang menurut ajaran Islam, telah diterangkan dalam Al Qur'an Surat Al-Mu'minun ayat 1-7, yang bunyinya sebagai berikut:

---

8 Rachmat Djatnika, Sistem Etika Islam (Akhlaq Mulia), PN. Pustaka Panjimas, Jakarta, 1992, hal. 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ وَالَّذِينَ
هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ
حَافِظُونَ ۝ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۝ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۝ المؤمنون: ١-٧ ۝

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela, barang siapa yang mencari dibalik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.9

2. PENTINGNYA PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN

Manusia sejak lahir telah dikaruniai oleh Allah SWT fitrah keagamaan. Fitrah tersebut dapat berkembang sesuai dengan tuntunan agama, apabila mendapat bimbingan dari orang tua dan lingkungan masyarakat. Dan lingkungan pendidikan yang dapat mendukung perkembangannya.

Pada dasarnya kelakuan religious itu muncul dari dalam diri manusia, baik bersumber dari perenungan, keimanan atau keyakinan agama dan dari mekanisma psikis (psikologi). Sumber mekanisme psikis adalah yang memungkinkan untuk mendapat pengaruh dari luar atau lingkungan.

---

9 Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya, PN. CV. Jaya Sakti, Surabaya, 1989, hal. 526.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelakuan religious ternyata bergerak secara dinamis sesuai dengan dinamika psikis dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan, bahkan kepercayaan atau keimananpun juga akan mengalami perubahan secara dinamis pula.[10]

Bagi orang yang mempunyai bekal iman yang mantap, maka perubahan perilakunya tidak akan menyimpang dari ajaran Islam yang telah tercantum dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Tetapi bagi orang yang mempunyai iman yang kurang mantap, maka perubahan-perubahan perilakunya yang terjadi pada dirinya dapat menyebabkan konversi agama atau perpindahan agama. Disamping itu perilaku keagamaan mereka akan menyimpang dari ajaran Islam.

Oleh sebab itu perilaku mempunyai arti yang lebih konkrit dari pada jiwa. Karena lebih konkrit itu, maka perilaku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa. Dan melalui perilaku, dapat mengenal seseorang. Maka perilaku keagamaan itu benar-benar sangat penting dan diutamakan, karena dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.[11]

Dengan demikian perilaku mempunyai 2 alternatif :

1. Perilaku yang terbuka adalah perilaku yang segera dapat dilihat oleh orang lain, misalnya makan, minum, berbicara dan lain-lain.

2. Perilaku yang tertutup adalah jenis perilaku yang hanya dapat diketahui secara tidak langsung, yakni de-

---

[10] H.M Hafi Anshari, Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama, PN. Usaha Nasional, Surabaya, Cet. I, 1991, hal. 40.

[11] Sarlito Wirawan sarwono, Pengantar Umum Psikologi, PN. Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan memakai alat-alat atau metode-metode khusus, misalnya; berfikir, berkhayal, bermimpi, sedih, dan lain-lain.

Maka dari itu, kedua alternatif perilaku tersebut sangat penting.[12]

3. FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MERUBAH PERILAKU KEAGAMAAN

Menurut ejaan Evolusionisme yamg dipelopori oleh Darwin mengatakan bahwa bentuk manusia sekarang ini hasil evolusi atau perubahan secara perlahan-lahan dari satu generasi ke generasi yang lain. proses perubahan ini terjadi karena makhluk itu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya. Mula-mula dari bentuk yang sederhana menuju kepada yang sempurna, dan karena itu timbul seleksi.

Adapun ahli ilmu jiwa seperti Haekel berpendapat bahwa pertumbuhan jasmani manusia dari sifat yang tidak sempurna adalah ulangan dari pada jenis makhluk jaman dahulu.

Teori ini tidak saja berkembang di lapangan ilmu jiwa saja, tetapi juga dalam lapangan sejarah, filsafat dan atropologi.[13]

4. AJARAN ISLAM TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN

Pada garis besarnya ajaran Islam terdiri dari 3 bagian, antara lain:

1. Akidah
2. Syari'ah
3. Akhlaq

---

[12] Mahfudh Shalahuddin, Op.Cit, hal. 10.

[13] H. Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Cet. IX, PN. Bina Ilmu, Surabaya, 1988, hal. 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aqidah

Aqidah secara bahasa dapat diartikan dengan kata simpulan, ikatan atau juga sangkutan. Secara tehnis dapat diartikan dengan Iman, kepercayaan dan keyakinan.[14]

Dalam Islam, akidah ialah Iman atau keperca - yaan. Dan sumbernya yang asasi ialah Al Qur'an. Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh kera- gu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan.[15]

Jadi yang dimaksud dengan Akidah ialah bidang keimanan dalam Islam, dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslimin dan mukmin, yang mana rukun Iman tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat
3. Iman kepada Rasul
4. Iman kepada Kitab
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Qodho dan Qodhar.[16]

Akidah atau kepercayaan merupakan suatu kewa- jiban yang dituntut pertama kali oleh manusia untuk diyakini secara murni dan akali yang tidak boleh di campur adukkan keragu-raguannya dengan akidah. Hal ini merupakan langkah pertama yang di serukan oleh

---

[14] Syahminan Zaini, Kuliah Aqidah Islam, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983, hal.50.

[15] Nasruddin Razak, Op.Cit, hal. 119.

[16] Ibid, hal. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utusan Tuhan kepada manusia, sebab ia merupakan tempat berpijak dari aktivitasnya.

2. Syari'ah

Kata Syari'ah adalah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari rumpun kata syara'ah. Dalam bahasa Indonesia artinya jalan-raya. Kemudian bermakna jalannya hukum, dengan kata lain perundang- undangan . Karena itu pula dengan perkataan atau istilah " Syari'ah Islam ", memberi arti hidup yang harus dilalui atau perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh seorang Islam.[17]

Berdasarkan doktrin Islam, Syari'ah itu dari Allah. Oleh sebab itu maka sumber Syari'ah sumber hukum dan sumber perundang-undangan ialah datang dari Allah sendiri, yang disampaikan Allah kepada manusia dengan perantaraan Rasulnya yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Jatsiyah ayat 18 yang berbunyi sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ، الجاثية : ١٨ ،

Artinya: " Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) menjalani Syari'ah (hukum) dalam setiap urusan; maka turutilah ketentuan itu,dan janganlah engkau turuti keinginan orang-orang yang tidak tahu.[18]

Oleh karena itu Syari'ah adalah hukum Tuhan

---

[17] Ibid, hal. 242.

[18] Departeman Agama RI, Op.Cit, hal. 817.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perundang-undangan yang datangnya dari Allah, Tuhan Yang Maha Sempurna, maka pasti pula hukum dan perundang-undangan-Nya sempurna pula.[19]

Dengan demikian Syari'ah memberikan:

1. Prinsip-prinsip umum, yang sifatnya detail yang di berikan oleh sunnah sebagai penjelasan atau tafsir dari Qur'an. Dengan penetapan hal-hal yang seluas-luasnya dan membukakan pintu yang selebar-lebarnya buat kemajuan peradaban manusia.

2. Syari'ah mengadakan peraturan-peraturan terperinci dalam hal-hal yang tidak terpengaruh oleh perkembangan masyarakat manusia.

3. Syari'ah datang dengan prinsip berangsur-angsur , bukan secara sekaligus. Allah sebagai pencipta Hukum, adalah maha tahu dan maha bijaksana.[20]

Menurut Syaikh Syaltaut dalam bukunya " Islam, Akidah dan Syari'ah " telah merumuskan bahwa Syari'ah adalah: " Sesungguhnya yang dikatakan syari'ah itu nama dari peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan pokok-pokoknya dan telah di beratkan kepada kaum muslimin supaya mematu - hinya, supaya dianya diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantaranya dengan manusia. Dan didalam sangkut pautnya, dia kembali kepada dua segi yang pokok.[21]

Maksud dia kembali kepada dua segi yang pokok adalah:

1. Seluruh amalan untuk memperdekat orang-orang muslimin dengan Tuhan, dan sebagai bukti dari pada

---

[19] Nasruddin Razak, Op.Cit, hal. 242

[20] Ibid, hal. 243-247.

[21] Hamkah, Study Islam, PN. Pustaka Panjimas, hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran Iman kepada Tuhan, mendekatkan diri, dan dan menghadapkan seluruh perhatian. Inilah yang di namai ibadat.

2. Segi amal usaha Muslimin yang diambilnya jadi jalan untuk menolak datangnya kemudharatan diantara mereka dengan manusia yang lain, dengan tujuan menjauhi keaniayaan mencapai kemenangan, keamanan dan ketentraman.

Pada dasarnya segi inilah yang terkenal di dalam Islam dengan sebutan Muamalat, termasuk juga di sini urusan kekeluargaan, pusaka dan warisan, harta benda dan tukar-menukar barang termasuk dalam kepentingannya masing-masing, termasuk pula disini hukum pidana atas yang melanggar peraturan. Dan juga termasuk disini hubungan masyarakat atau jamaah Islamiyah dengan masyarakat diluarnya Qur'an mengatakan, bahwa manusia akan menemui hasil dari baik dan buruknya.[22]

3. Akhlaq

Akhlaq merupakan perwujudan dari pengamalan akidah dan syari'ah dalam Islam, akhlaq juga merupakan salah satu dari ajaran yang telah di ajarkan oleh

---

[22] Ibid, hal. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sebagai penunjang dari ajaran-ajaran Islam yang lain. Maka sebelum penulis membahas lebih jauh permasalahan akhlaq ini, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian tentang akhlaq.

Adapun kata akhlaq berarti kejadian, berkaitan dengan kejadian manusia itu sendiri yang tersusun dari jasmani dan rohani. Kata akhlaq yang diartikan " tingkah laku " menunjukkan bahwa manusia mempunyai tingkah laku yang tampak secara lahiriah dan tingkah laku yang tampak secara batiniyah. Maka tingkah laku yang baik dan terpuji tergambar keserasian antara sikap batin dan perbuatan yang lahir.[23]

Perumusan kata akhlaq mengandung hubungan antara yang menjadikan (Kholiq) dan yang di jadikan (makhluk) yakni hubungan antara manusia dengan Allah. Untuk membentuk kebaikan perilaku lahir dan batin manusia memerlukan hubungan kepada penciptanya (kholiq) sehingga terjadi ikatan kebaikan yang kuat mantap.

Hubungan antara makhluk dan kholik terjadi dalam ibadah yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasul nya. Ibadah yang dilakukan secara terus-menerus dalam menimbulkan jiwa dan raga karena terpusatnya daya rohani kepada Allah. Kekuatan untuk berbuat dan berkehendak bersumber dari Allah dengan diletakkannya roh

---

[23] Mukhsin Manaf, Op.Cit, hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau jiwa dalam diri manusia. Roh atau jiwa ini selalu membawa proses atau sistem.[24]

Para Ulama akhlaq, merumuskan definisi akhlaq yang berbeda-beda antara lain:

1. Menurut Al-Qutubi
   Akhlaq adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya, karena perbuatan itu termasuk dari kejadiannya.

2. Menurut Muhammad Bin Ash-Shadieqy
   Akhlaq adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan orang lain).

3. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy
   Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

4. Menurut Ibnu Maskawih
   Akhlaq adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya (lebih lama).

5. Menurut Imam Al-Ghazali
   Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan dilakukan; tanpa melalui maksud memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlaq yang baik. Tetapi mana ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlaq yang buruk.[25]

Dengan adanya beberapa definisi tersebut, maka ada definisi lain yang mengatakan:

---

[24] Ibid, hal. 2.

[25] Mahjuddin, Kuliah Akhlaq Tasawuf, PN. Kalam Mulia, Jakarta, 1991; hal. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlaq adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan reflek, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlaq, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan.

Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia, diantaranya adalah:

a. Tabiat (penbawaan) yaitu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri dan aktor warisan sifat-sifat dari orang tuanya atau neneknya.

b. Akal Pikiran yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh kingkungan manusia setelah melihat sesuatu , mendengarkannya serta merabanya. Alat kejiwaan ini hanya dapat menilai sesuatu yang lahir (yang nyata).

c. Hati Nurani yaitu dorongan jiwa yang hanya terpengaruh oleh intuitif. Alat kejiwaan ini dapat menilai hal-hal yang sifatnya abstrak (yang batin) , ini karena dorongan tersebut mendapatkan keterangan dari Allah SWT, maka Mashur Ali Rajab mendefi - nisikan sebagai berikut:

> " Penilaian hati nurani ialah sesuatu kekuatan batin dalam hati yang mendapatkan nur ilaihi , sehingga manusia dapat melihat hakekat sesuatu dan kenyataannya dengan pusat pandangan (batin) dalam dirinya itu, engkau pasti melihat bentuk sesuatu yang sebenarnya dan kenyataannya.[26]

Maka budi pekerti juga dinamakan akhlaq karena memberikan pengertian tentang baik dan buruk, [illegible]ilmu

---

[26] Mahjuddin, Op.Cit, hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengatur pergaulan manusia sesama mereka. Dan juga ilmu dapat menentukan tujuan yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.[27]

5. APLIKASI PERILAKU KEAGAMAAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Banyak macam cara untuk mengaplikasikan perilaku keagamaan kedalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada garis besarnya sudah di tunjukkan dalam Al Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿آل عمران: ١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;merekalah orang-orang yang beruntung.[28]

Islam adalah agama da'wah, Da'wah itu bukan hanya tabligh atau mengajak seseorang untuk meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Tiap usaha untuk mendorong dan menciptakan suatu keadaan hari esok yang lebih baik adalah termasuk Da'wah.

Dalam ayat 104 telah dijelaskan, bahwa Allah SWT menghendaki agar sebagian dari kaum Muslimin ada yang

---

[27] H.Nasruddin Thaha, Ilmu Akhlaq (Etika), Sitti Sjamsijah, Sala, Cet. I, 1970, hal. 8.

[28] Departeman Agama RI, Op.Cit, hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi da'i yaitu menyuruh dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan, mendekatkan diri kepada Allah dan mencegah manusia berbuat kejahatan dan munkar yang menjauhkan diri dari pada-Nya.

Tugas demikian memang cukup berat. Karena orang yang menyuruh orang lain berbuat baik sudah barang tentu dia sendiri haruslah dapat dipercaya. Akhlaqnya terpuji dan berwibawa. Oleh karena itu untuk beramar ma'ruf nahi munkar diperlukan 2 syarat, yakni:

1. Berkeyakinan atau mempunyai dugaan keras bahwa tugas beramar ma'ruf nahi munkar yang telah dijalankan akan memberi manfaat yang besar sekali kepada mereka yang diajak mengerjakan kebaikan dan meninggalkan larangan.
2. Tidak akan membawa kemudharatan kepada diri si'Amir - ma'ruf nahi munkar, biarkan kemudharatan itu bukan kemudharatan jasmani.29

Adapun dari keduanya yang paling utama adalah amar ma'ruf. Yaitu dengan memperbanyak amal atau kegiatan yang bersifat keagamaan yang sebanyak-banyaknya. Dengan begitu kemungkaran akan hilang dengan sendirinya.

Hal ini telah dijelaskan dalam Hadits Arba'in Anwawiyah yang bunyinya sebagai berikut:

---

29 H.Mahmud Sujuthi, H.Hasanuddin Amin, Bidang Studi Qur'an Hadits, PN. Sinar Wijaya, Surabaya, Cet. I, 1988, hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللّٰهِ ﷺ قَالَ: اتَّقِ اللّٰهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح.

Artinya: Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dari Abu Abdurrahman Muadz bin Jabal RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda; Takutlah kepada Allah di mana saja engkau berada dan ikutilah keburukan itu dengan kebaikan, maka akan terhapuslah keburukan oleh kebaikan tadi. Dan bergaullah dengan sesama manusia dengan budi pekerti yang yang baik. (H.R. Tirmidzi).30

---

30 Abdul Muhaimin Is'adz, Terjemahan Hadits Arba'in-Annwawiyah, Bintang Terang, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id